



Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Pertama Serta Yang Terakhir Kali Diturunkan Kepada Nabi Muhammad ﷺ

Putri Junita¹, Anisa Maulidya²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah;

Abstrak: Pemaparan terhadap Alquran tidak pernah berhenti semenjak Alquran diturunkan, karena Alquran merupakan mukjizat abadi sampai akhir kelak. Pada masa Rasulullah Alquran tidak dibukukan, melainkan Alquran dihafal serta ditulis. Target dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana saja ayat yang pertama kali Allah wahyukan kepada Rasulullah serta ayat yang terakhir kali Allah wahyukan kepada Rasulullah ﷺ. Maka secara skema penulisan yang ada pada artikel ini tergolong pada sebuah kajian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian keperpustakaan. Hasil akhir dari penelitian ini didapatkan bahwa Al-Alaq menjadi awal surah yang Allah wahyukan kepada Rasulullah dan ayat yang terakhir Allah anugerahkan wahyu-Nya kepada Rasulullah ialah Al-Baqarah ayat 278 sampai 282.

Kata kunci: Ayat pertama, Ayat terakhir, Serta turunnya Alquran

DOI: <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i1.119>

*Correspondence: Putri Junita

Email: putrijunita12pj@gmail.com

Received: 16-08-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 28-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The study of the Alquran never stops when the Alquran is revealed, because the Al-quran is an eternal miracle until the end. At the time of the Prophet, the Alquran was not written down, but instead the Alquran was memorized and written down. The purpose of this research is to find out which verses were the first that Allah revealed to the Prophet and the last verses that Allah revealed to the Prophet ﷺ. So, in terms of the writing scheme in this article, it is classified as a study with a descriptive qualitative approach, which is a documentation study or library research. The final result of this research was that Surah Al-Alaq was the first surah that Allah revealed to the Prophet, and the last verse that Allah revealed to His Prophet was Surah Al-Baqarah verses 278 to 282.*

Keywords: *first verse, last verse, and the revelation of the qur'an*

Pendahuluan

Alquran di kenal dengan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. melalui malaikat-Nya yaitu maikat Jibril, yang apa bila dibaca akan mendapatkan ganjaran pahala dari sang Pencipta. Alquran juga panduan dalam hidupan yang bertujuan untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju pengetahuan yang cemerlang. Alquran adalah firman Allah yang berisi prinsip-prinsip dasar untuk hidup manusia. Maka arahan inilah yang akan mentransformasi umat manusia dalam menjalankan semua aktivitas untuk kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhir kelak. Maka lakukanlah segala

sesuatu amalan itu berdasarkan dengan sebuah dalil, dan janganlah melakukan sesuatu amalan tanpa mengetahui ilmunya terlebih dahulu.

Alquran, sebagai panduan umat manusia yang menjadi pusat pembelajaran bagi kepentingan setiap individu, dengan menyibak beberapa hal kajian yang selalu menarik perhatian kaum akademisi untuk mempelajarinya. Berbicara tentang Alquran mestinya memiliki hubungan dengan sejarahnya, karena penamaan Alquran seluruhnya tidak diselesaikan dalam periode yang sama. Semua memiliki waktu tersendiri berdasarkan dengan asbabun nuzul. Artinya ada cerita mengapa Allah sang Maha Segalanya menurunkan ayat tertentu dalam keadaan tertentu pula. Ada hikmah atau kelebihan tersendiri dalam setiap hal yang termuat di dalam Alquran yang kelebihannya tersebut hanya Sang pencipta yang memiliki pengetahuan tentangnya (Moh. Mujibur Rohman F et al., 2024).

Faktanya mushaf yang kita pegang saat ini telah menjalani rangkaian peristiwa dengan durasi yang panjang serta kompleks kurang lebih seribu empat ratus tahun silam, dengan sejarah yang menarik untuk dijelajahi (Munir, 2021). Dengan demikian mengkaji beserta memahami substansi Alquran tidak hanya membutuhkan satu aspek saja melainkan juga dibutuhkan sebuah metode dan pendekatan yang khusus. Agar kita mengetahui narasi-narasi sejarah yang termuat di dalam Alquran.

Upaya pengkajian yang berkenaan dengan Alquran terus berlanjut dari permulaan penurunannya. Tidak ada satupun buku yang mengkaji sedemikian rupa melebihi Alquran. Namun masih didapati buku yang mengungkapkan bahwa Alquran itu tidak sistematis (Hendri, 2019). Buku dari kalangan individu-individu yang meragukan keberadaan Alquran. Maka sudah pasti opini tersebut hanyalah tuduhan yang mengada-ngada serta hinaan yang tidak ada dalilnya dan sudah dipastikan bahwa perkataan tersebut tidak akan diterima.

Metode

Strategi yang diimplementasikan pada penelitian ini meliputi penelitian kualitatif yang menekankan pada evaluasi dan menyertakan proses penyimpulan generalisasi dan penarikan kesimpulan dari data yang spesifik dengan penerapan argumentasi yang berdasarkan pada bukti dan fakta. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif, di mana analisis dan kajian terhadap fakta-fakta dilakukan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman. Penelitian kualitatif kerap kali disebut dengan penelitian tanpa intervensi eksternal karena penelitiannya diselenggarakan pada faktor yang natural atau pengaturan alami yang berkembang dalam keadaan aslinya, tidak dimodifikasi oleh peneliti (Sugiono, 2017). Dengan demikian, penelitian kualitatif merujuk pada rangkaian strategi yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk ungkapan yang tercatat atau penyampaian dengan lisan yang bersumber pada setiap individu dan reaksi yang mampu diamati. Di sisi lain, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah sebuah konvensi ilmu yang menganalisis struktur sosial dalam aspek yang mendasar berdasarkan pada observasi mengenai manusia. serta peristiwa yang ada di dalamnya (Morgono, 2014).

Terdapat dua penjelasan tentang metode kualitatif, yang pertama kualitatif dengan filsafat positivisme, di mana pendekatan penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan sifat deduktif, namun data yang diperoleh adalah data kualitatif. Kedua, metode kualitatif yang berdasarkan pada ilmu kebijaksanaan interpretatif. Konteks pada metode ini, mengimplementasikan penelitian pustaka dalam objek yang alami, dengan tujuan agar menguasai esensi dengan benar, mendapatkan tebakan ilmiah, dan menyusun struktur manifestasi (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian kualitatif, orang atau peneliti berperan sebagai instrumen. Agar dapat menjalankan peran ini, peneliti harus mempunyai pengetahuan gagasan serta insight yang mendalam, dengan demikian bisa menelaah dan mengkonstruksi keadaan yang ditelaah serta bertransformasi menjadi lebih detail dan berarti. Hasil akhir penelitian kualitatif bukan sekadar mengetahui data atau informasi, namun juga dapat menumbuhkan wawasan yang berarti, bahkan asumsi baru yang mengasistensi dalam menyelesaikan problema serta mengoptimalkan kapasitas kesejahteraan setiap individu (Sugiono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Pertama Kali Diwakyukan Kepada Rasulullah ﷺ

Alqurqan diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam beberapa tahap sesuai pada kondisi individual dan sosial penduduk ketika itu. Alquran disampaikan melalui jalur yang banyak, artinya diterima dan disampaikan oleh berbagai pihak, sehingga tidak mungkin tercapai kosesus untuk berdusta di antara mereka dalam menyebarluaskan isi Alquran, dan perkara tersebut sebagai jaminan keaslian Alquran sepanjang hayat (Muhammad Yasir, 2016). Adapun wahyu yang pertama kali Allah disampaikan kepada nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sebagai berikut:

1. Surat Al-Alaq 1-5

اقرأ باسم ربك الذي خلق (1) خلق الإنسان من علق (2) اقرأ وربك الأكرم (3) الذي علم بالقلم (4) علم الإنسان ما لم يعلم (5)

Artinya: “Mulailah membaca dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (1) Dia yang menciptakan manusia dari gumpalan darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Mahamulia (3) Yang mengajarkan manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang mereka tidak ketahui (5)”

Argumen ini berlandaskan pada sebuah hadis yang dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, beserta dari yang lainnya, dari 'Aisyah. *Radhiyallaahu 'anha* ia mengatakan: “Sesungguhnya apa yang awal mula terjadi pada Rasulullah ﷺ adalah mimpi yang sah dan terjadi saat beliau terlelap. Pada mimpi tersebut beliau menyaksikan munculnya seperti cahaya subuh. Kemudian Rasulullah mencari ketenangan dalam kesendirian, lalu beliau berangkat ke gua Hira' untuk beribadah segelintir malam. Dengan demikian beliau menyertakan sarana yang disiapkan oleh Khadijah *Radhiyallaahu 'anha*, lalu beliau pulang maka Khadijah *Radhiyallaahu 'anha* membekalinya seperti yang telah disiapkannya dahulu. Di gua Hira' Rasulullah ﷺ tersentak oleh sesuatu kenyataan. Sesosok malaikat mendatangnya lalu berkata: “Bacalah” maka Nabi Muhammad ﷺ menjawab: “Aku tidak pandai membaca”, kemudian malaikat tersebut meraihku dan memelukku sampai rasa letih mendatangkiku, setelahnya dia melepaskanku, lalu dia kembali

mengatakan "Bacalah" maka aku kembali memberikan respon "Aku tidak pandai membaca" kemudian dia (Malaikat) itu meraihku dan memelukku sampai letih itu mendatangiku kembali, setelah itu dia melepaskanku lagi, lalu dia (Malaikat) berkata lagi "Bacalah" maka akupun berkata kembali "Bahwasanya aku tidak pandai membaca" lalu beliau melepaskanku lalu berkata "Bacalah dengan memulai menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (1) Dia menciptakan manusia dari gumpalan darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Mahamulia (3) Yang mengajarkan manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia tentang apa yang tidak mereka ketahui (5)" (Sidiq & Subhan, 2022).

Pembahasan ini menyebutkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh 'Aisyah Radhiyallaahu 'anha menjelaskan tentang awal mula turunnya wahyu Allah kepada nabi-Nya ﷺ, yang manifestasinya adalah mimpi yang sah yang dialami oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah Rasulullah mendapatkan mimpi tersebut maka Rasulullah sering menyendiri ke gua Hira' dan peristiwa yang terjadi di gua Hira' tersebut merupakan awal mula dari turunnya wahyu kepada Rasulullah, yang tercantum pada Al-Alaq ayat satu sampai lima. Hadis ini juga menunjukkan bahwasanya Al-Alaq lah yang menjadi ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

2. Surat Al-Muddatsir 1-2

يا أيها المدثر (1) قم فأندر (2)

Artinya: "Wahai orang yang berkemul (1) Bangunlah, lalu berikanlah teguran! (2)"

Pernyataan ini bersumber dari hadis yang dikeluarkan dari Imam Bukhari dan Imam Muslim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, yang berkata: Saya telah menanyai Abu Jabir bin Abdullah Radhiyallaahu 'anhu mengenai mana yang ayat yang pertama diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, maka beliau (Jabir) menjawab: "Ya ayyuhal muddatsir". Lalu aku bertanya kembali, bukankah "Iqra' bismirobbikalladzi kholaq?" lalu beliau (jabir) menjawab sesungguhnya aku mengatakan sesuatu apa yang Rasulullah sampaikan kepada kami: "Sesungguhnya aku berdiam diri di gua hira'. Setelah selesai fase diamku, maka aku pergi dan menyusuri lembah, lalu aku memperhatikan ke depan, ke sisi belakang, ke arah kanan, serta ke arah kiri, setelah itu melihat ke arah langit, kemudian aku melihat malaikat yang sungguh membuat aku takut, maka aku kembali ke Khadijah. Lalu aku (Rasulullah) berkata, "Tutupi aku," lalu Khadijah menyelimutiku. Setelah itu Allah mewahyukan: "Wahai orang yang berkemul, bangunlah dan berilah teguran!" (2)." (Ananda fitria, Nasywa zakiya, 2023).

Maka di antara kedua surah yang telah disebutkan tadi, terjadilah perbedaan pendapat antara para ulama yang mana dengan ketekunan mereka berusaha untuk menyatukan pemikiran, dan menjabarkan sejumlah faktor sebagaimana yang tertera di bawah ini:

- a. Intensi Jabir pada hadis yang disebutkan sebelumnya ialah surah awal yang Allah turunkan secara utuh kepada Rasulullah adalah Al-Muddassir, sebelum Al-Alaq diwahyukan, sebab yang datang dari surah tersebut sebagai fase pertama. Sedangkan Al-Muddatsir diturunkan secara penuh.
- b. Bisa jadi maksud Jabir adalah Al-Muddatsir surah yang diberikan setelah berakhirnya periode wahyu berlangsung.

- c. Ada juga yang berpendapat mungkin maksud dari Jabir bahwasanya Al-Muddattsir ialah surah yang pertama diwahyukan yang berkaitan dengan istilah kerasulan atau perintah untuk berdakwa. Sementara itu Al-Alaq adalah awal diturunkannya wahyu yang berkontribusi dengan istilah kenabian.
- d. Beberapa orang juga berpendapat mungkin maksud Jabir bahwa surah Al-Muddattsir adalah surah yang pertama kali diturunkan karena adanya peristiwa tertentu.
- e. Lalu ada juga yang menilai bahwa Jabir telah merilis informasi itu itu berdasarkan dengan usahanya akan tetapi, riwayat Aisyah datang lebih dahulu, disertai banyaknya riwayat-riwayat yang memperkuat pendapat 'Aisyah membuat pendapat Jabir tidak relevan.

Sehubung adanya dua pendapat dari para ulama tentang manakah ayat awal yang diwahyukan pada Nabi Muhammad ﷺ. maka Abu Hasan Ali bin Ahmad al-Wahidy an-Naisabury melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya bahwa hadis yang dibawakan oleh Jabir tersebut tidak bertentangan dengan hadis yang dibawakan oleh 'Aisyah, melainkan Jabir hanya mendengar sepenggalan kisah dari nabi tanpa mengetahui kisah dari awal sehingga Jabir tersebut mengira bahwa surah Al-Muddassir adalah surah yang pertama kali diterima Nabi Muhammad ﷺ dari Allah. Padahal hal tersebut tidak seperti yang dikiranya (Muhammad Yasir, 2016). Bahwasanya Al-Muddattsir ini ialah surah yang pertama kali diberikan secara menyeluruh, setelah itu surah yang diturunkan karena adanya sebab khusus serta diturunkannya surah ini setelah terjadinya masa berhentinya wahyu sebentar.

3. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5)
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (2) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (3) Pemilik hari pembalasan (4) Hanya kepada Engkau-lah kami memohon perlindungan dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, dan bukan pula jalan orang-orang yang dimurkai, serta bukan pula jalan mereka yang sesat (7)."

Menurut pendapat lain ada juga yang mengatakan surah yang pertama Allah berikan pada Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam adalah Al-Fatihah. Namun bisa jadi maksud disini seperti maksud pada surah Al-Muddattsir yaitu berupa ayat yang pertama diturunkan secara utuh. Sebagian ulama ada yang mengatakan bahwasanya Al-Fatihah adalah surah pertama yang diberikan oleh Allah pada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Namun Ibnu Hajar menekan bahwa mayoritas ulama lebih banyak mengikuti pendapat mengenai Al-Alaq sebagai ayat yang pertama kali muncul, sehingga pernyataan yang mengatakan surah Al-Fatihah ialah awal mula wahyu diturunkan dianggap lemah. Al-Fatihah memang menjadi permulaan dari Alquran, tetapi bukan menunjukkan bahwa Al-Fatihah ialah awal surah yang Allah wahyukan untuk Rasulullah ﷺ. (Ananda fitria, Nasywa zakiya, 2023).

4. Lafaz Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Pendapat yang keempat berargumen bahwa awal mula wahyu yang diturunkan dari Alquran adalah “*Bismillaahirrahmaanirrahiim*.” Imam al-Wahidi merujuk pada sepotong riwayat dengan sanad dari Ikrimah dan Hasan, yang mengatakan: “Awal mula wahyu dari Alquran ialah “*Bismillaahirrahmaanirrahiim*” dan awal surah yang diturunkan adalah “*Iqra` bismirobbikalladzi kholaq.*” Ibnu Jarir ath Thabarani serta yang lainnya juga menyebutkan sebuah riwayat dari adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas *Radhiyallaahu ‘anhu*, ia mengatakan: “Awal mula yang dibawa oleh malaikat Jibril ‘*Alaihissalam* terhadap Rasulullah ialah perkataan “Wahai Rasulullah, mintalah pengawasan terhadap Sang pencipta, lalu katakanlah *bismillaahirrahmaanirrahiim*.” Pendapat imam Suyuthi sejatinya tidak bisa dikatakan sebagai opini, dikarenakan konsekuensi dari turunnya setiap surah itu dengan diturunkannya lafaz basmalah di dalamnya, dengan demikian ini menjadi ayat yang pertama kali turun secara mutlak (Arief, 2022).

Akan tetapi ada sanggahan dari Qadhi Abu Bakar pada Al-Intishar seperti yang disitir oleh az-Zarkasyi, hadis yang dijelaskan tersebut merupakan hadis yang disebutkan secara terputus, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan, serta ditolak karena hanya berdasarkan dengan hadis mursal, sedangkan hadis dari Bukhari dan Muslim merupakan hadis yang marfu’, maka hadis mursal tidak dapat mengalahkan hadis marfu’ (Ilyas, 2014).

Jadi di antara empat pendapat tersebut, yang paling valid dan memiliki argumen terkuat adalah pendapat yang pertama, yaitu Al-Alaq menjadi surah pada mulanya yang Allah wahyukan pada diri Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. secara mutlak dan tidaklah ada bantahan di dalamnya. Karena pada pendapat kedua terjadi kesalahpahaman pada Jabir karena beliau hanya mendengar penjabaran akhir dari Rasulullah tanpa mendengar penjelasan awal dari Rasulullah, sehingga beliau mengira Al-Muddatsir adalah surah yang pertama kali Allah wahyukan kepada Rasulullah. Sedangkan pendapat yang ke tiga beserta pendapat yang ke empat itu langsung tidak dapat diterima, karena hadisnya mursal dan tentulah tidak dapat megalahkan hadis marfu’ seperti pada hadis yang mengatakan bahwasanya Al-Alaq lah yang menjadi awal mula diturunkannya wahyu kepada nabi kita *Shallallahu ‘alaihi wasallam*.

Ayat-Ayat Yang Terakhir Kali Diwahyukan Kepada Nabi ﷺ

Ulama berbeda pendapat bukan hanya pada ayat-ayat yang pertama kali Allah wahyukan untuk nabi kita Muhammad ﷺ. melainkan ulama juga berbeda pendapat tentang ayat-ayat yang terakhir kali Allah wahyukan pada diri Rasulullah. Maka pendapatnya tersebut sebagai berikut:

1. Al-Baqarah ayat 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (278)

Artinya: *“Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah lalu jauhilah sisa-sisa riba yang belum ditarik apabila kamu orang-orang yang beriman.”*

Dikatakan bahwa wahyu yang terakhir kali Allah wahyukan kepada Rasulullah adalah Al-Baqarah 278 yang di kenal sebagai ayat mengulas masalah riba, hal tersebut berlandaskan hadis seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, dengan mengatakan: *“Ayat terakhir yang Allah wahyukan kepada Rasulullah adalah ayat yang membahas tentang riba.”* Imam al-Baihaqi pun ikut meriwayatkannya dari Umar semisal apa yang telah diriwayatkan oleh Bukhari beserta Muslim, dan ayatnya itu disebut dengan ayatur riba. Imam Ahmad dan Ibnu Majah juga ikut serta dalam periwayatannya dari Abu Said al-Khudri, beliau mengatakan: *“Umar pernah menyampaikan khutbah di depan kami semua, lalu beliau mengatakan: “Sungguh ayat terakhir yang diturunkan adalah ayatur riba.”* (Arief, 2022).

2. Al-Baqarah ayat 281

وَأَنْتُمْ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا يَوْمَ تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (281)

Artinya: *“Dan takutlah kalian pada hari ketika semuanya dikembalikan kepada Allah. Lalu setiap individu diberikan balasan yang sempurna sesuai apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”*

Selain itu, beberapa orang juga menyebutkan bahwa Al-Baqarah 281 adalah wahyu terakhir yang diberikan pad diri Nabi Muhammad ﷺ. Dengan demikian ini adalah pendapat yang kuat menurut pemilihan para ulama, yang figur utamanya adalah Asy-suyuti. Ulasan tersebut diambil dari seseorang hamba, Abdullah bin Abbas yang dikeluarkan oleh Nasa’i dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, yang mengungkapkan ayat Alquran yang terakhir diwahyukan adalah *“Wattaquu yauman turja’uunafiihi ilallah tsumma tuwaffa kulla nafsamma kasabat wa humlaa yuzlamuun.”* (Muhammad Yasir, 2016).

3. Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ... (282)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”*

Argumen tersebut berdalilkan hadis yang dikeluarkan dari Said bin al-Musayyab: *“Sudah tiba kepadanya Alquran yang mudah mengenai ayat perihal utang.”* Yang dimaksudkan di sini adalah Al-Baqarah 282, jadi dari tiga opini sebelumnya bisa disatukan, bahwasanya ketiga ayat yang telah disebutkan di atas diwahyukan secara serentak dengan teratur dalam urutannya pada Alquran. Ayat yang mengulas riba, ayat yang menegaskan perlunya menjaga diri dari azab, serta ayat yang berkaitan dengan hutang, dan itu masih satu bagian dari tema yang sama (Sidiq & Subhan, 2022). Maka terdapat perbedaan pendapat antara ulama tentang ayat yang terakhir kali Allah turunkan kepada nabi-Nya, maka untuk menyatukan semua pendapat di atas maka didapati bahwa Al-Baqarah ayat 278-282 yang menjadi ayat yang terakhir kali Allah turunkan kepada nabi-Nya.

4. An-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (1) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (2) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (3)

Artinya: “Manakala sudah datang perlindungan dan keberhasilan dari Allah (1) Dan kamu melihat manusia beramai-ramai masuk ke dalam agama Allah (2) Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan-mu serta mintalah ampunan dari-Nya. Sungguh Dia Maha penerima taubat (3)

5. Al-Maidah ayat 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا (3)

Artinya: “Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku atasmu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu.”

Menurut Ash-Shabuni ayat ini tidak bisa dikatakan sebagai ayat yang terakhir turun dan hal tersebut tidak dapat diterima, karena ayat ini saja disampaikan pada Rasulullah ﷺ. di saat dia (Rasulullah) mengerjakan haji Wada’ di kala wuquf di ‘arafah, yang mana usai peristiwa tersebut, Rasulullah belum wafat dan masih sempat hidup sekitar delapan puluh satu hari. Maka sebelum wafatnya Rasulullah maka turunlah sebuah ayat dari surah Al-Baqarah seperti yang telah di sebutkan pada sebelumnya (Muhammad Yasir, 2016). Qadi Abu Bakar al-Baqalani dalam kitab Intisar saat mengulas riwayat terkait ayat terakhir yang Allah wahyukan pada diri Rasulullah, menyebutkan boleh jadi pendapat tersebut merupakan ijtihad mereka atau itu merupakan ayat yang terakhir kali mereka dengarkan dari Rasulullah sehingga mereka mengira itu ialah ayat yang terakhir turun (Sidiq & Subhan, 2022). Argumen lain mengenai wahyu terakhir, seperti opini di bawah ini:

1. Disebutkan juga bahwa Al-Taubah: 128-129 sampai akhir surah adalah wahyu yang terakhir.
2. Ada juga yang mengatakan ayat yang terakhir tersebut adalah ayat dari Ali Imran: 195.
3. Ada Juga mengatakan bahwa ayat terakhir yang diturunkan itu adalah An-Nisa’: 93 (Sidiq & Subhan, 2022).

Namun Az-Zarqani pada karangannya Manahil Al-Irfan fi ‘Ulum Alquran percaya surah Al-Baqarah yang telah disebutkan diataslah yang menjadi ayat yang terakhir kali Allah wahyukan kepada Rasulullah secara absolut. Beliau mengemukakan dua alasan: yang pertama karena di dalam ayat tersebut terkandung ringkasan wahyu dan ketetapan dalam agama serta adanya informasi penting untuk mengorganisir hari ketika pulang menghadap Allah, dan alasan ini memiliki posisi yang tepat untuk menjadikan Al-Baqarah menjadi ayat yang terakhir kali Allah wahyukan kepada Nabi-Nya. Alasan kedua menegaskan bahwa Rasulullah menghabiskan sembilan malam setelah turunnya ayat tersebut, sedangkan riwayat lain tidak menyatakan penegasan yang serupa dengan hal tersebut (Ilyas, 2014). Maka dari itu, hasil yang benar mengatakan Ayat yang diwahyukan terakhir kali yaitu Al-Baqarah 278 sampai 282, sedangkan surah yang terakhir turun adalah surah An-Nasr di sisi lain potongan ayat dari surah Al-Maidah ayat 3.

Walaupun terdapat perbedaan antara ulama mengenai urutan ayat dalam Alquran, namun semua hal tersebut sudah berdasarkan ijma’ ulama, bahwasanya hal tersebut bersifat taufiqi dari Rasulullah ﷺ. Bahwa penyusunannya berdasarkan apa yang telah Rasulullah bacakan dihadapan para sahabatnya. Maka dengan demikian, hal tersebut tidak perlu dijadikan bahan untuk perdebatan karena setiap para ulama juga memiliki alasan serta ijtihadnya dalam mengeluarkan pendapat tersebut (Rohman, 2022).

Faedah Diturunkannya Al-Qur`An Secara Berangsur-Angsur

Alquran di kenal sebagai kitab suci yang memuat firman Allah, yang diturunkan melalui mediator malaikat Jibril dalam konteks yang berangsur-angsur yang diserahkan pada diri Nabi Muhammad ﷺ, yang merupakan mukjizat absolut dan finalisasi untuk seluruh nabi serta rasul secara keseluruhan. Alquran berperan sebagai panduan bagi setiap individu dalam menyikapi berbagai macam keadaan serta perkara kehidupan. Ayat yang berada di dalam Alquran diwahyukan dengan situasi dan waktu yang beragam. mengenai turunnya Alquran secara bertahap di jelaskan Allah di dalam perkataan-Nya pada Al-Isra: 106

وَقْرَأْنَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَاهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (106)

Artinya: *“Dan Alquran (Kami turunkan) secara berangsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan pula dan kami menurunkannya secara bertahap”*

Proses diwahyukannya Alquran dengan perlahan mempunyai sasaran berharga serta tujuan yang tertentu. mekanisme yang berangsur ini mengoptimalkan karakteristik pembinaan intelektual muslim, yang berkomitmen untuk memperbaiki jiwa, merapikan perilaku, membangun karakter, dan menyempurnakan kepribadian manusia. Semua hal yang ditetapkan sang Pencipta memiliki pelajaran serta maksud tertentu, termasuk dalam penyaluran Alquran yang diterapkan secara perlahan (Hamli, n.d.).

1. Alquran diwahyukan dengan bertahap tujuannya untuk menyampaikan pelajaran serta contoh bagi pengikutnya mengenai norma-norma tercantum yang termuat di dalam Alquran tersebut (Majid & Sugitanata, 2021).
2. Bahwa siklus diwahyukannya ayat Alquran dengan bertahap menggenggam Signifikansi serta Interpretasi, salah satunya memperlihatkan dimana rangkaian turunnya ayat Alquran itu diadaptasi dengan situasi keadaan tentang masyarakat waktu itu, serta berlandaskan pada keperluan dan kepentingan masing-masing (Khaeroni, 2017).
3. Mengokohkan hati dan menguatkan tekad Nabi ﷺ. dalam rangka penerimaan firman dari Allah, untuk menjalankan amanahnya sebagai sosok utusan Allah serta menyampaikan berdakwanya dalam kebenaran.
4. Untuk menghadirkan rasa ketentraman di dalam hati, untuk memberhentikan rasa derita, membangkitkan rasa semangat yang penuh dengan kesabaran, kesabaran pada penyebaran dakwah, berbagai hambatan yang telah beliau dapati, dan berbagai cobaan yang telah dilaluinya, Sehingga ayat Alquran pun turun sebagai obat untuknya (Muhammad Yasir, 2016).
5. Menyelami prinsip-prinsip perundang-undangan Islam yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum yang berada di dalamnya menurut sumber yang paling pokok, yaitu ayat-ayat Alquran tersebut (Sidiq & Subhan, 2022).

Kesimpulan

Bahwa keberadaan Alquran itu tidak bisa terlepas dari sejarah, baik itu sejarah awal mula turunnya wahyu, sampai sejarah akhir turunnya wahyu. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran turun mempunyai latar belakang serta penyebab ayat itu diturunkan. Alquran juga

diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad ﷺ. melalui perantara malaikat Jibril 'Alahissalam. Walaupun Alquran itu diturunkan secara berangsur-angsur namun tetap terjadi perselisihan pendapat antara para ulama, yaitu tentang ayat mana yang pertama kali Allah wahyukan kepada Rasulullah serta ayat mana yang terakhir kali Allah wahyukan kepada Rasulullah ﷺ.

Jadi dari empat pendapat di atas tentang ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi, yang paling benar dan paling kuat adalah pendapat pertama yang mengatakan bahwasanya surah Al-Alaq adalah awal surah yang Allah wahyukan pada diri Nabi Muhammad ﷺ. secara mutlaq. Sedangkan ayat yang terakhir kali Allah wahyukan pada diri Nabi Muhammad ialah Al-Baqarah 278-282 yang turun berurutan sembilan hari sebelum wafatnya Rasulullah ﷺ. Diturunkannya Alquran dengan berangsur-angsur mempunyai hikmah dan tujuan tertentu dari Allah, dan tidaklah Allah menurunkan Alquran itu dengan berangsur-angsur kecuali di dalamnya terdapat hikmah dan tujuan.

Dengan diturunkannya Alquran secara bertahap maka itu akan memberikan pengajaran serta pelajaran bagi umat Islam karena hikmah serta hukum di dalamnya, hal ini juga menunjukkan bahwasanya Alquran merupakan pelengkap dari kitab-kitab yang lainnya. Tidaklah ada kitab yang sempurna kecuali Alquran, Allah juga telah mengatakan keistemewaannya Alquran dan tidaklah ada satupun buku atau kitab yang bisa manandingi hal tersebut.

Referensi

- Ananda fitria, Nasywa zakiya, wita siti maryam. (2023). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam yang Terdapat pada Ayat Al- Qur'an yang Pertama dan Terakhir Kali Diturunkan. *Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 63–69.
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Hamli, H. (n.d.). Implementasi Turunnya Al-Qur'an Secara Berangsur-Angsur Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadist*, 3(1), 1–8.
- Hendri, A. (2019). Problematika Teori Munasabah Al-Quran. *Tafsere*, 7(1), 81–101.
- Ilyas, Y. (2014). Kuliah Ulumul Qur'an. In *ITQAN Publishing*. ITQAN Publishing.
- Khaeroni, C. (2017). Sejarah AL-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 195.
- Majid, A., & Sugitanata, A. (2021). Sebuah Kajian Historis: Periodisasi Dan Tartib Mushafi Ayat-Ayat Al-Quran. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(2), 213–231.
- Moh. Mujibur Rohman F, W., Hidayat, M. S. B., Yaqin, M. A., Fadoli, A., & Azhari, M. N. (2024). Historical Approach dan Philological Approach Sebagai Nalar Metodologis dalam Kajian Studi al-Quran (Sebuah Telaah Konseptual). *Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 01, 34.

-
- Morgono. (2014). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). *Studi Al-Quran*. Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Munir, M. (2021). Metode Pengumpulan Al-Qur'an. *Jurnal Kariman*, 9(1), 143–160.
- Rohman, A. (2022). Jurnal Studi Islam Epistemologi Ilmu Munasabah Al-Quran. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 25–42.
- Sidiq, U., & Subhan, M. (2022). *Ulumul Qur'an 1* (Issue 27). Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung.
- Sugiono. (2017). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.